

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *DROPPED OBJECTS* TERHADAP  
KEMANDIRIAN MENEMUKAN BENDA JATUH PADA ANAK  
TUNANETRA KELAS I DI SEKOLAH LUAR BIASA MA'ARIF  
BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

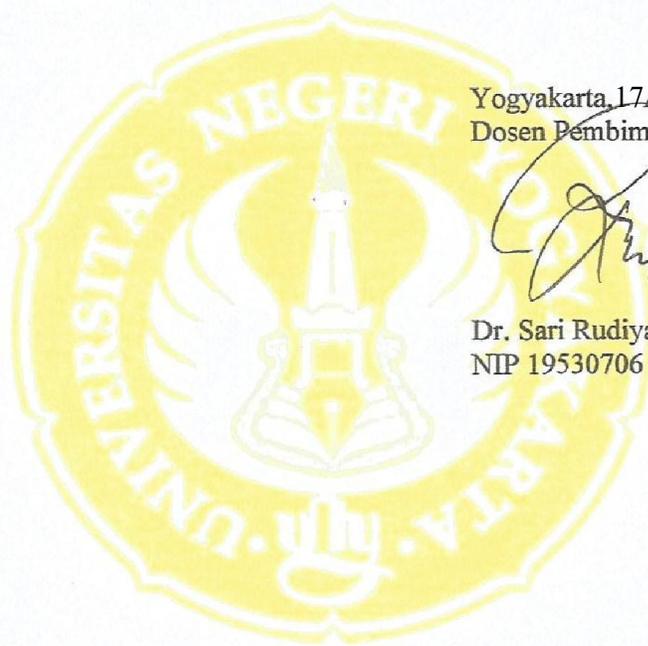


Oleh  
Gagad Ribowo  
NIM 11103241034

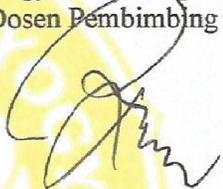
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KEEFEKTIFAN TEKNIK *DROPPED OBJECTS* TERHADAP KEMANDIRIAN MENEMUKAN BENDA JATUH PADA ANAK TUNANETRA KELAS I DI SLB MA'ARIF BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Gagad Ribowo, NIM 11103241034 telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 17 April 2015  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.  
NIP 19530706 197603 2 001

# KEEFEKTIFAN TEKNIK *DROPPED OBJECTS* TERHADAP KEMANDIRIAN MENEMUKAN BENDA JATUH PADA ANAK TUNANETRA KELAS I DI SLB MA'ARIF BANTUL YOGYAKARTA

## *THE EFFECTIVENESS OF DROPPED OBJECTS TECHNIQUE IN THE INDEPENDENCE OF FINDING DROPPED OBJECTS FOR THE BLIND CHILDREN CLASS I IN SLB MAARIF BANTUL YOGYAKARTA*

Oleh: Gagad Ribowo, PLB/PLB  
(Email: [gagadribowoo@gmail.com](mailto:gagadribowoo@gmail.com))

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *dropped objects* terhadap kemandirian menemukan benda jatuh pada anak tunanetra kelas I di SLB Maarif Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan merupakan *Single Subjects Research* (SSR). Metode penelitian subjek tunggal yang digunakan yaitu desain A-B-A'. Subjek penelitian merupakan siswa tunanetra kelas I di SLB Maarif Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Komponen yang dianalisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *dropped objects* efektif dalam meningkatkan kemandirian anak tunanetra kelas I di SLB Maarif Bantul Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan presentase keberhasilan subjek dalam melakukan tes mengambil benda jatuh pada faase intervensi dan *Baseline II*. Pada baseline I presentase keberhasilan subjek berada dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 70% yaitu pada rentang 54% sampai 61%. Adanya perlakuan pada fase intervensi terbukti dapat meningkatkan presentase keberhasilan subjek diatas 70%, yaitu pada rentang 69% sampai 88%. Pengukuran kembali pada fase baseline II juga menunjukkan presentase keberhasilan berada pada rentang 76-85%. Hasil analisis data pada analisis dalam kondisi terdapat kecenderungan arah yang meningkat pada fase intervensi dan *baseline 2*. Pada perubahan level menunjukkan perubahan yg membaik pada fase intervensi (+19) dan *baseline II* (+9). Analisis antar kondisi pada komponen perubahan level menunjukkan perbaikan di fase intervensi dan *baseline II* dibandingkan dengan *baseline I*. Perubahan level fase intervensi dibandingkan fase *baseline I* yaitu (+15), sedangkan perubahan level *baseline II* dibandingkan *baseline I* yaitu (+22).

Kata kunci: teknik *dropped objects*, siswa tunanetra, kemandirian menemukan benda jatuh.

### **Abstract**

*This study aimed to find the effectiveness of the technique to the independence of dropped objects found objects fall at the class I of blind children in SLB Maarif Bantul Yogyakarta. It is conducted Single subjects Research (SSR). The design of A-B-A' is used as a single subjects research method. The research's subjects is blind student of class I in SLB Maarif Bantul Yogyakarta. The data collection technique are test and observation. They were analyzed using descriptive statistics. The comonents are analyzed in conditions and inter condition. The results showed that the objects dropped objects technique is an effective in improving the independence of blind children class I in SLB Maarif Bantul Yogyakarta. This marked by an increase in the percentage success in doing the test by taking objects falling on phase intervention and baseline II. In the first baseline percentage of success the subject under minimum completeness criteria of 70% in range 54% to 61%. The existence treatment in intervention phase is proven to increase the percentage of success of subjects above 70%, which is in range of 69% to 88%. Remeasurement at baseline phase II also shows the percentage of success in range 76-85%. The results data of the analysis in conditions there was increasing in the phase intervention and baseline II. At level changes indicate changes that improved in the intervention phase (+19) and baseline II (+9). The analysis of intra conditions showed better changes of intervention and baseline phase II compared with baseline I. The level changes in phase intervention and phase baseline I is (+15), while the change in baseline level II and baseline I is (+22).*

*Keywords: dropped objects technique, blind students, independence find falling objects.*

## PENDAHULUAN

Anak tunanetra merupakan seseorang anak yang memiliki keterbatasan pada indera penglihatan. Keterbatasan pada indera penglihatan ini diakibatkan adanya ketidakberfungsinya indera baik sebagian atau sering dikenal dengan istilah *low vision*, maupun ketidakberfungsian indera secara keseluruhan atau sering dikenal dengan istilah buta total (*totally blind*). Menurut Richard Gargiulo (2006: 483) *visual impairment is a term that describes people who cannot see well even with correction*. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tunanetra adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak mampu melihat dengan baik walaupun telah dikoreksi. Keterbatasan anak tunanetra dalam melihat berdampak pada setiap aspek kehidupan anak tunanetra. Permasalahan pada anak tunanetra yang disebabkan oleh hilangnya ketajaman penglihatan salah satunya adalah kesulitan untuk melakukan orientasi dan mobilitas.

Terhambatnya proses orientasi dan mobilitas anak tunanetra terhadap lingkungannya tentu berpengaruh pada kemampuan anak untuk dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut mestinya dapat ditangani dalam pendidikan yang diberikan untuk anak tunanetra. Hal ini sehubungan dengan tujuan pendidikan yang dilakukan di sekolah menuntut guru untuk mendidik anak secara mandiri. Tujuan pendidikan tersebut tertuang di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang

dipublikasikan oleh Universitas Sumatera Utara melalui website [ww.usu.ac.id](http://ww.usu.ac.id), menyatakan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian sesuai dengan UU No. 20 tersebut kemandirian merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai didalam memberikan pendidikan kepada anak tunanetra. Kemandirian sendiri dapat diartikan sebagai penanganan masalah yang dilakukan oleh diri sendiri tanpa bergantung oleh orang lain.

Anak tunanetra khususnya pada kategori buta total mengalami berbagai permasalahan di dalam kemandiriannya. Permasalahan kemandirian pada anak ini dapat berupa kemampuan dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari dan juga dalam melakukan orientasi dan mobilitas dalam lingkungannya. Permasalahan kemandirian di dalam orientasi dan mobilitas pada anak tunanetra nampak disaat anak harus mencari suatu benda yang terdapat disekelilingnya. Tidak seperti anak tanpa gangguan penglihatan yang dapat melihat benda tersebut kemudian langsung mengambilnya. Pada anak tunanetra hal tersebut tidak akan berlaku, akan tetapi hal ini akan dapat dilakukan oleh anak tunanetra

dengan adanya orientasi yang kuat terhadap lentak benda tersebut.

Berbagai permasalahan yang telah diungkapkan di atas nampak ketika peneliti melakukan pengamatan di SLB Ma'arif Bantul. Permasalahan tersebut terlihat pada siswa kelas 1. Kesulitan yang paling nampak yaitu dalam kemampuan untuk menemukan benda jatuh yang anak masih kesulitan untuk menemukannya dan membutuhkan waktu yang lama.

Permasalahan pada kemandirian di dalam menemukan benda jatuh untuk anak tunanetra ini memungkinkan untuk dapat di atasi dengan penerapan teknik *dropped Objects* yang merupakan salah satu komponen dalam teori orientasi dan mobilitas. Teknik *dropped object* merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menemukan benda yang jatuh oleh anak tunanetra tanpa perlu takut dengan adanya benturan yang akan dialaminya. Hal ini sehubungan dengan penerapan teknik *dropped objects* yang juga menerapkan teknik *upperhand* yang dapat melindungi bagian tubuh atas dari anak. Penggunaan teknik ini dapat dilakukan untuk mencari benda yang jatuh di dekat anak maupun yang mempunyai jarak agak jauh atau berdekatan dengan benda lain, selama anak masih dapat mendengar dan mempunyai orientasi pada lingkungan tersebut.

Teknik *dropped objects* ini merupakan teknik yang didasari dengan melakukan teknik perabaan pada area yang diperkirakan di sekitar benda jatuh dengan tetap melindungi

bagian atas tubuh anak. Penggunaan teknik ini memungkinkan dapat menemukan benda secara lebih cepat dikarenakan meraba secara rapat bagian lantai yang dimulai dari area paling dekat dengan kaki, sehingga dapat menghindari terlewatnya benda pada area rabaan. Terdapat dua teknik dalam *dropped objects* yaitu dengan jongkok dengan badan tegak lurus dan jongkok dengan badan merunduk. Teknik jongkok merunduk dalam penerapannya perlu adanya teknik *upperhand* untuk dapat melindungi tubuh anak tunanetra.

Selama ini teknik tersebut telah diajarkan oleh guru kelas, akan tetapi guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengajarkan materi *dropped objects* kepada anak. Hal ini menyebabkan dalam mencari benda jatuh anak tidak menerapkan teknik *dropped objects* dengan benar, dan masih memerlukan bantuan orang lain dalam mencari benda jatuh. Oleh karenanya perlu adanya pembuktian terhadap keefektifan teknik *dropped objects* terhadap kemandirian dalam menemukan benda jatuh.

Pembuktian terhadap keefektifan teknik *dropped objects* ini juga didasari pada landasan terhadap pengajaran teknik *dropped objects* masih sebatas teori pada buku-buku pembelajaran tentang orientasi dan mobilitas bagi anak tunanetra yang masih belum memaparkan keefektifan penerapan teknik *dropped objects*. Namun, adanya tahapan untuk memudahkan anak tunanetra dalam mencari benda jatuh, menjadi ketertarikan untuk membuktikan keefektifan teknik

*dropped objects*.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas penelitian tentang keefektifan penerapan teknik *Dropped objects* terhadap kemandirian menemukan benda jatuh pada anak tunanetra kelas I di Sekolah Luar Biasa Ma'arif Bantul Yogyakarta penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menguji seberapa efektif teknik untuk meningkatkan kemandirian anak tunanetra kelas I di Sekolah Luar Biasa Ma'arif Bantul dalam menemukan benda jatuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan subjek tunggal atau *single Subject Research* (SSR). Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 209) menjelaskan “pendekatan dasar dalam subyek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variable akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut”. Pendapat ini menjelaskan bahwa penelitian dengan subjek tunggal yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti individu dengan menggunakan variable akibat, dengan cara mengukur perilaku sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan, dan sesudah diberikan perlakuan.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan yaitu disain A-B-A'. “Desain A-B-A' menggunakan rancangan yang memberikan suatu hubungan sebab akibat yang lebih kuat

antara variable terikat dan variable bebas” Juang Sunanto, dkk. (2006: 44).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas I semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas materi mengambil benda jatuh secara mandiri. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Ma'arif Bantul Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu seorang anak tunanetra kelas 1 di SLB Ma'arif Bantul. Penelitian yang dilaksanakan hanya menggunakan satu siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa tersebut berusia 7 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes keterampilan menemukan dan mengambil benda jatuh. Pemilihan kedua teknik pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan arah penelitian yang akan dikembangkan, yaitu melihat kemandirian anak dalam menemukan benda jatuh sehingga anak dapat mengambil benda jatuh secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Soal test yang berbentuk penilaian unjuk kerja; (2) Lembar observasi untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran teknik *dropped objects*. Lembar observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar obserasi aktivitas siswa dan lembar durasi waktu yang diperlukan subjek dalam

menyelesaikan tes menemukan dan mengambil benda jatuh.

Hasil data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian dengan subjek tunggal dilakukan dengan analisis dalam kondisi dan dilanjutkan dengan analisis antar kondisi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan salah seorang siswa tunanetra di SLB Ma'arif Bantul Yogyakarta. Saat ini subjek berusia 7 tahun dan sedang menempuh pendidikan dasar kelas 1. Subjek mengalami ketunanetraan sejak kecil. ketunanetraan subjek yaitu pada klasifikasi buta total, dikarenakan subjek tidak mampu untuk memfungsikan penglihatannya. Secara fisik, subjek mempunyai fisik yang normal. Tidak terdapat kecacatan lain pada subjek selain ketunanetraan yang dialami subjek. Kemampuan kognitif subjek berdasarkan keterangan dari guru sudah baik. Subjek mempunyai kemampuan untuk menghafal huruf, kata, maupun kalimat dengan baik. Kemampuan orientasi dan mobilitas subjek terbilang cukup baik. subjek dapat berjalan menuju ke tempat yang ia inginkan di lingkungan sekolah dengan mandiri. Namun, ketika berjalan subjek tidak jarang memposisikan badannya dengan miring menghadap tembok. Kemampuan

berkomunikasi subjek terbilang baik, subjek aktif dalam melakukan pembicaraan dengan lawan bicaranya. Kepada orang lain yang belum dikenalnya subjek tidak segan untuk bertanya nama dan apa yang dilakukan orang tersebut disana. Namun, ketika melakukan

### **Deskripsi Hasil Baseline I**

Baseline I dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Penelitian ini terdiri atas 4 sesi pengumpulan data melalui tes mengambil benda jatuh pada subjek.

Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut; sesi 1 subjek memperoleh presentase keberhasilan sebesar 54%. Sesi 2 terjadi peningkatan pada presentase keberhasilan subjek yaitu sebesar 61%. Namun, pada sesi ke-3 dan ke-4 terjadi penurunan kembali yaitu pada presentase keberhasilan 57% dan 54%.

### **Deskripsi Hasil Intervensi**

Pelaksanaan Intervensi yaitu berupa pembelajaran teknik dropped objects kepada subjek. Fase intervensi terdiri dari 6 sesi perlakuan. Setiap perlakuan diakhiri dengan pelaksanaan tes kembali pada subjek untuk memperoleh presentase keberhasilan yang ditunjukkan subjek. Hasil Presentase keberhasilan pada fase intervensi yaitu; sesi 1 subjek memperoleh presentase keberhasilan sebesar 69%. Sesi kedua presentase keberhasilan subjek meningkat sebesar 73%, begitu pula pada sesi 3 presentase keberhasilan meningkat menjadi 76%. Sesi ke 4 terjadi kesamaan presentase keberhasilan yaitu sebesar 76%. Namun, selanjutnya pada sesi 5

dan 6 presentase keberhasilan yang diperoleh subjek meningkat kembali sebesar 85% dan 88%.

### Deskripsi Hasil Baseline II

Baseline II merupakan pengulangan baseline I yang pelaksanaannya setelah adanya perlakuan atau intervensi. Fase baseline II dilaksanakan sebanyak 4 sesi. Hasil dari baseline II yaitu sebagai berikut; sesi 1 subjek memperoleh presentase keberhasilan sebesar 76%. Kemudian pada sesi 2 subjek memperoleh presentase keberhasilan sebesar 78. Sesi ke tiga dan keempat subjek kembali mengalami peningkatan presentase keberhasilan sebesar 80% dan 85%.

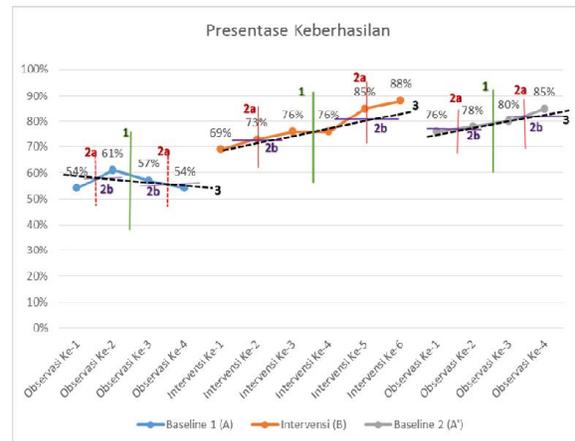
### ANALISIS DATA

#### Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi dilakukan dengan menganalisis dari berbagai komponen. Komponen tersebut yaitu menganalisis pada panjang kondisi, kecenderungan arah, stabilitas, jejak data, stabilitas dan rentang data, serta perubahan level. Landasan dalam pelaksanaan analisis dalam kondisi yaitu berdasarkan rumusan yang disampaikan Juang Sunanto, dkk. (2005: 108-113). Analisis dalam kondisi dari berbagai komponen tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut;

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa panjang kondisi pada *baseline* I (a) =4, intervensi (B) = 6, dan *baseline* II (A') = 4. Estimasi kecenderungan menunjukkan bahwa pada *baseline* I terjadi penurunan, yang berarti

perolehan presentase keberhasilan subjek semakin rendah. Sedangkan pada intervensi dan *baseline* 2 dapat terlihat bahwa estimasi kecenderungan arah naik yang berarti presentase keberhasilan yang diperoleh subjek semakin meningkat. Penentuan estimasi kecenderungan arah dapat dilihat di garis 3, pada grafik presentase keberhasilan berikut ini.



Gambar 11. Analisis dalam kondisi pada komponen estimasi kecenderungan arah.

Kecenderungan stabilitas data pada *baseline* I yaitu stabil dengan persentase stabilitas sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa penurunan hasil yang diperoleh subjek stabil. Fase intervensi memiliki kecenderungan stabilitas yang variable yaitu pada 50% yang berarti bahwa peningkatan hasil yang terjadi selama intervensi ke-1 sampai ke-6 memiliki kecenderungan stabilitas yang variabel. Sedangkan pada *baseline* dua kecenderungan stabilitasnya yaitu stabil pada presentase stabilitas sebesar 100%. Kecenderungan jejak data sama dengan kecenderungan pada arah grafik.

Level stabilitas data dengan mengacu

kecenderungan stabilitas data, diketahui bahwa *baseline* I memiliki data stabil dengan rentang 54-61. Sedangkan fase intervensi memiliki level stabilitas variable pada rentang 64-88. *Baseline* II menunjukkan level stabilitas yang stabil dengan rentang 76 sampai 85.

Perubahan level ditentukan dengan mengurangi data pada awal dengan data pada akhir fase. Selanjutnya, ditentukan apakah terjadi perubahan data atau data menetap. Berdasarkan hal tersebut maka level perubahan pada fase *baseline* I yaitu  $54-54=0$  (tidak terjadi perubahan), yang berarti tidak ada perubahan hasil pada tes pertama sampai tes keempat. Fase intervensi memiliki level perubahan sebesar  $88-69=19$ , data ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *dropped objects* dapat berdampak efektif dengan adanya peningkatan skor subjek sebesar 19. Adapun *baseline* 2 memiliki level perubahan  $85-76=9$ , yang berarti terdapat peningkatan sebanyak 9 angka dari tes awal yang dilakukan sampai tes ke 4 pada *baseline* II.

Tabel 1. Analisis dalam kondisi pada komponen perubahan level.

Kondisi	<i>Baseline</i> I (A)	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> II (A')
Panjang Kondisi	4	6	4
Kecenderungan Arah	 (-)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 50%	Stabil 100%
Jejak Data	 (-)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas & Renang	Variabel 54-61	Variabel 64-88	Variabel 76-85
Perubahan Level	54-54 (=)	88-69 (+19)	85-76 (+9)

## Analisis Antar Kondisi

Setelah dilakukan analisis dalam kondisi, kemudian dilanjutkan dengan analisis antar kondisi. Komponen yang dianalisis dalam analisis antar kondisi yaitu jumlah variable yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas perubahan level, serta presentase overlap. Pelaksanaan analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan antara *baseline* I dengan intervensi, intervensi dengan *baseline* II, serta *baseline* I dengan *baseline* II. Pelaksanaan pembandingan berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi. Analisis antar kondisi dari berbagai komponen tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut;

Tabel 2. Analisis antar kondisi pada komponen perubahan level.

Perbandingan Kondisi	<i>Baseline</i> I/ Intervensi (A/B)	Intervensi/ <i>Baseline</i> II (B/A')	<i>Baseline</i> I/ <i>Baseline</i> II (A/A')
Jumlah Variabel yang diubah	1	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah	 (-)  (+)	 (+)  (+)	 (-)  (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan Level	69 - 54 (+15)	88 - 76 (-12)	76 - 54 (+22)
Prosentase Overlap	$0/6 \times 100$ 0%	$3/4 \times 100$ 75%	$0/4 \times 100$ 0%

Menentukan level perubahan dengan cara; tentukan data point pada kondisi fase pembandingan pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi fase yang dibandingkan, kemudian hitung selisih antara keduanya.

Perbandingan perubahan level pada fase baseline I dengan Intervensi yaitu sebesar 15, ini menunjukkan teknik dropped objek dapat efektif dalam menemukan benda jatuh dengan peningkatan nilai sebesar 15. Sedangkan perbandingan antara intervensi dengan baseline II terjadi penurunan skor yaitu sebesar 12, yang berarti setelah tanpa adanya perlakuan/intervensi kemampuan subjek turut menurun. Perbandingan perubahan level pada baseline I dengan baseline II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 22, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dropped objects dapat berpengaruh efektif setelah diajarkan kepada subjek KF.

Berdasarkan rumus dalam mencari data overlap maka hasil perbandingan presentase overlap pada *baseline* I dengan intervensi yaitu sebesar 0%, presentase ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan intervensi yang sangat baik terhadap perilaku sasaran. Perbandingan persentase overlap pada intervensi dengan *baseline* II sebesar 75%, data ini menunjukkan adanya keefektifan intervensi kurang begitu baik ketika perlakuan dihentikan pada *baseline* 2. Sedangkan pada perbandingan persentase overlap *baseline* I dengan *baseline* II sebesar 0%, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan teknik *dropped objects* setelah diajarkan kepada subjek KF. Berikut disajikan hasil dari analisis data antar kondisi yang dirangkum pada table berikut sebagai penjelas pendeskripsian data diatas;

## PEMBAHASAN

Anak tunanetra seperti yang diungkapkan Purwaka Hadi (2005: 11) didefinisikan sebagai “suatu kondisi cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal sehingga diperlukan metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar”. Sama halnya dengan ungkapan tersebut subjek dalam penelitian ini yang merupakan anak tunanetra juga mengalami berbagai permasalahan sehingga dalam pembelajarannya memerlukan metode khusus baik dalam akademik maupun non-akademik. Permasalahan yang dialami subjek penelitian dalam bidang non-akademik yaitu salah satunya pada bidang mobilitas. Permasalahan ini juga di dukung oleh pendapat Irham Hosni (1996: 29-31) yang menyatakan bahwa salah satu keterbatasan anak tunanetra yaitu dalam berpindah-pindah atau mobilitas. Dalam melakukan mobilitas subjek masih sering mengandalkan bantuan orang lain.

Permasalahan subjek dalam mobilitas yang semestinya sudah dikuasai yaitu pada kemandirian dalam mengambil benda jatuh. Subjek masih sering meminta bantuan untuk mengambilkan setiap barangnya yang terjatuh. Berbeda memang dengan anak normal yang dapat langsung mengambil benda jatuh, karena dapat mengetahui pasti dimana letak posisi benda. Namun adanya keterbatasan pada subjek KF dalam memfungsikan pengelihatannya menyebabkan subjek kesulitan mengetahui

dimana letak benda. Dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan teknik *dropped objects*.

Teknik *dropped objects* menurut Irham Hosni (1996: 217) menjelaskan bahwa *dropped objects* merupakan teknik dalam mengambil benda jatuh yang terlebih dahulu mendengarkan sumber suara benda jatuh tersebut sampai akhir dan berjalan ke arah sumber suara tersebut, selanjutnya mencari dengan memposisikan tubuh dengan berjongkok. Penggunaan teknik *dropped objects* dalam penelitian difungsikan sebagai intervensi setelah dilakukan pengukuran awal atau *baseline I*. Penerapan teknik *dropped objects* dilakukan sebanyak 6 sesi. Penerapan intervensi dilakukan dengan cara mengajarkan kepada subjects penggunaan teknik *dropped objects*.

Menurut Muhdar Munawir dan Ate Surwandi (2013: 63) terdapat dua teknik dalam mengambil benda jatuh. Dua cara tersebut yaitu;

(a) Cara mengambil pertama; dengan jalan membungkukkan badan ke arah benda dengan sikap tangan melindungi badan bagian atas (sikap *upper hand* yang disesuaikan dengan keadaan). Tangan yang lain meraba ketempat benda jatuh, mulai dari lingkaran kecil dan semakin luas. (b) Cara mengambil kedua, ialah dengan jongkok, kepala dan badan tegak lurus. Ini dimaksudkan agar kepala terhindar dari benturan pada benda yang mungkin ada. Kemudian tangan yang lain meraba ketempat benda jatuh, mulai dari lingkaran kecil dan semakin luas.

Berdasarkan dua cara tersebut selama pelaksanaan penelitian subjek penelitian lebih memilih menggunakan teknik jongkok dengan

membungkuk, sehingga pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada teknik jongkok dengan membungkuk. Alasan difokuskannya penelitian pada teknik tersebut yaitu dikarenakan ketika subjek menggunakan teknik jongkok tegak lurus posisi tangan subjek untuk mencari tidak dapat menyentuh lantai atau alas dengan sempurna. Adanya kendala pada subjek dengan penerapan teknik jongkok dengan badan tegak lurus membuat subjek kesulitan dalam melakukan pencarian benda. Alasan kedua yaitu penerapan teknik jongkok dengan membungkuk dirasa lebih aman dikarenakan terdapat sikap *upper hand* yang dapat melindungi tubuh bagian atas, sehingga dapat meminimalisir adanya benturan dengan benda lain.

Pelaksanaan teknik *dropped objects* pada subjek KF menunjukkan bahwa hasil penerapan teknik *dropped objects* dapat efektif dalam menemukan benda jatuh. pengukuran awal atau *baseline I* dengan tes keterampilan untuk mengetahui kemandirian anak dalam mengambil benda jatuh terlihat bahwa nilai yang diperoleh subjek masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan untuk pembelajaran Orientasi dan mobilitas sebesar 70%. Namun, setelah adanya perlakuan atau intervensi pada subjek dengan pembelajaran teknik *dropped objects* sebanyak 6 sesi, hanya satu kali subjek memperoleh presentase keberhasilan dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu pada intervensi ke-1. Selanjutnya pada *baseline II* yaitu pengukuran setelah diberikan intervensi menunjukkan hasil

adanya peningkatan dibandingkan dengan fase *baseline* I. Hasil *baseline* II yang didapatkan subjek tidak terdapat yang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan pada fakta data diatas maka adanya ketercapaian target presentase keberhasilan subjek sebesar 70% menunjukkan bahwa terdapat keefektifan intervensi untuk meningkatkan kemandirian subjek dalam mengambil benda jatuh.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan analisis dalam kondisi dan juga analisis antar kondisi menunjukkan hasil yang positif. Pada analisis dalam kondisi menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan arah yang positif akibat adanya intervensi yang dilakukan. Selain itu perubahan level juga terjadi antara *baseline* I, intervensi, dan *baseline* II. Perubahan level pada fase intervensi yaitu sebesar +19 sedangkan pada *baseline* II perubahan level yaitu +9. Analisis antar kondisi juga menunjukkan hasil yang positif yang dapat jelas terlihat pada presentase overlap perbandingan data antara *baseline* I dengan intervensi yaitu 0%. Sama halnya dengan presentase overlap antara *baseline* I dengan *baseline* II yaitu sebesar 0%. Menurut Juang Sunanto, dkk (2006: 84) menyatakan bahwa “semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*”. Adanya keefektifan dalam penerapan teknik *droppep objects* ini sesuai dengan pengertian orientasi dan mobilitas yang diungkapkan oleh Muhdar Munawir dan Ate Surwandi (2013: 7) yang menyatakan

bahwa orientasi dan mobilitas adalah proses penghimpunan dan penggunaan indra-indra yang masih berfungsi dengan aman, tepat, efektif dan efisien tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

Data penunjang adanya keefektifan dari teknik *objects* dalam kemandirian menemukan benda jatuh pada subjek KF dapat dilihat dari penggunaan durasi waktu untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Fase *baseline* I durasi waktu yang digunakan subjek untuk menyelesaikan tes mengambil benda jatuh berada pada rentang 19 menit sampai 22 menit. Fase intervensi waktu yang diperlukan subjek dalam menyelesaikan tes ketrampilan mengambil benda jatuh terjadi penurunan dari *baseline* I, yaitu pada rentang 14 menit sampai 18 menit. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya intervensi waktu yang dibutuhkan subjek untuk menyelesaikan tes mengambil benda jatuh semakin singkat. Data pada *baseline* II sesi observasi 1 menunjukkan terjadi peningkatan kembali waktu yang dibutuhkan subjek untuk menyelesaikan tes dibandingkan dengan fase intervensi hari terakhir. Namun, secara berangsur waktu yang diperlukan subjek untuk menyelesaikan tes mengambil benda jatuh berangsur turun, yang menunjukkan bahwa subjek semakin cepat dan efisien dalam menemukan benda jatuh. Durasi waktu yang diperlukan subjek dalam menyelesaikan tes pada *baseline* II menunjukkan adanya penurunan dibandingkan *baseline* II. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya perlakuan atau intervensi memberikan

dampak semakin cepat dan efisien dalam menyelesaikan tes mengambil benda jatuh.

Berdasarkan pembahasan diatas pendapat Juang Sunanto (2005: 117) yang menjelaskan bahwa “bagi anak tunanetra untuk menemukan benda yang jatuh tidak akan semudah dengan anak yang mampu melihat. diperlukan teknik menyusur yang benar dan efektif”. Teknik dropped objects dapat menjadi pemilihan teknik yang tepat karena adanya keefektifan teknik dropped objects yang difungsikan sebagai intervensi pada kemandirian anak tunanetra menemukan benda jatuh. Teknik dropped objects dalam pelaksanaannya menggunakan teknik menyusur yang rapat sehingga benda tidak mudah untuk terlewat ketika subjek atau anak tunanetra sedang mencari benda. pemfokusan terlebih dahulu pada arah suara benda memungkinkan subjek untuk dapat mencari pada arah yang tepat. Dengan demikian subjek akan langsung mencari di daerah yang diperkirakan benda tersebut berada, sehingga proses pencarian dapat berlangsung efektif tanpa mencari benda dengan arah yang sembarang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Teknik *dropped objects* efektif dalam meningkatkan kemandirian mengambil benda jatuh pada siswi tunanetra kelas I di SLB Ma,arif Bantul Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan skor

yang diperoleh subjek dalam melakukan tes ketrampilan yang terkait dengan kemandirian subjek mengambil benda jatuh pada setiap fase intervensi dan *baseline* II. Jika pada fase *baseline* I presentase keberhasilan subjek berada dibawah kriteria keberhasilan sebesar 70% yang berada di rentang 54%-61%. Peningkatan presentase keberhasilan pada fase intervensi yaitu pada rentang 69% sampai 88%. Presentase pada *baseline* II juga menunjukkan peningkatan yang baik, hal ini terlihat dari hasil tes yang selalu berada diatas target yang ditentukan yaitu pada rentang 76% sampai 85%.

2. Berdasarkan analisis dalam kondisi serta analisis antar kondisi penerapan intervensi berupa pembelajaran teknik *dropped objects* efektif dan berpengaruh positif pada kemandirian subjek dalam mengambil benda jatuh. Kecenderungan arah dan jejak data pada analisis dalam kondisi saat fase intervensi dan *baseline* II menunjukkan arah naik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *dropped objects* dapat meningkatkan kemandirian subjek dalam mengambil benda jatuh. Analisis data yang dilakukan dengan analisis antar kondisi pada presentase overlap menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan presentase sebesar 0%, hal ini didasari teori yang menyatakan bahwa semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target*

*behavior.*

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

#### 1. Bagi Guru

Diharapkan pembelajaran bagi siswa tunanetra terkait penerapan teknik *dropped objects* serta teknik-teknik lain dalam orientasi dan mobilitas menjadi pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan kontinu sehingga asosiasi lebih kuat.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian mengenai keefektifan teknik *dropped objects* dalam kemandirian mengambil benda jatuh pada siswa tunanetra dapat dipergunakan sebagai salah satu informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pendidikan khususnya bagi siswa tunanetra.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti lain untuk mempertimbangkan berbagai faktor keterbatasan tersebut pada penelitian selanjutnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna. Dalam melakukan penelitian hendaknya juga memperhatikan masa perkembangan anak, sehingga pemberian intervensi dapat sesuai dan berlangsung efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Juang Sunanto, Koji Takeuchi dan Hideo Nakata. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Nana Syaodih. Sukmadinata. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwaka Hadi. 2005. *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang No. 20. Tahun 2003. Tentang system pendidikan Nasional
- Juang Sunanto. 2005. *Mengembangkan potensi anak berkelainan penglihatan*. Jakarta: Depdiknas
- Irham Hosni. 1996. *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta: Depdikbur Dirjen Dikti
- Muhdar Munawar dan Ate Suwandi. 2013. *Mengenal dan Memahami Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta: Luxima